

HUBUNGAN INDUSTRIAL DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Nikka Ayu Puspa¹, Rotim², Abdul Haris³, Fahad Achmad⁴, Suklani⁵
nikkaayu@gmail.com¹, limap46@gmail.com², aha08254@gmail.com³,
fahadmalq@gmail.com⁴, suklani@syekh Nurjati.ac.id⁵

Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Abstrak

Hubungan Industrial dalam Manajemen Pendidikan Islam memainkan peran krusial dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang seimbang dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua menjadi kunci utama, diiringi dengan integrasi nilai-nilai sosial, budaya, dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu untuk memahami dan menjelaskan hubungan industrial dengan mendalam, melibatkan interpretasi makna dan konteks di balik data. Hasil penelitian adalah Hubungan Industrial dalam konteks Manajemen Pendidikan Islam. Ditekankan bahwa hubungan industrial dalam pendidikan Islam mencakup interaksi antara berbagai pihak seperti guru, siswa, orang tua, dan komunitas Islam. Kerjasama antara guru dan siswa, serta dengan orang tua, dianggap kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang sehat. Prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan, kerja sama, dan moralitas, dianggap memegang peran penting dalam membimbing hubungan industrial dalam pendidikan Islam.

Kata Kunci: Hubungan Industrial, Manajemen Pendidikan Islam

1. PENDAHULUAN

Hubungan Industrial adalah aspek penting dalam konteks manajemen pendidikan, termasuk dalam lingkup pendidikan Islam. Konsep Hubungan Industrial mencakup berbagai interaksi, dinamika, dan keterlibatan antara pihak-pihak yang terlibat dalam sistem pendidikan Islam. Hal ini mencakup guru, siswa, orang tua, tenaga administratif, dan pihak-pihak lain yang terlibat dalam menyelenggarakan pendidikan Islam.

Manajemen pendidikan Islam tidak hanya berkaitan dengan aspek akademis, tetapi juga melibatkan aspek-aspek sosial, budaya, dan moral dalam pendekatan Islam. Hubungan Industrial dalam konteks ini mencerminkan cara bagaimana berbagai pihak bekerja sama, berkomunikasi, dan berinteraksi untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang berkualitas dan bermakna.

Dalam manajemen pendidikan Islam, Hubungan Industrial dapat membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran, di mana keterlibatan semua pihak yang terlibat sangat penting. Guru yang berkompeten dan berdedikasi perlu bekerja sama dengan siswa yang bersemangat dan orang tua yang mendukung, semuanya dalam kerangka nilai-nilai Islam yang kuat.

Pendekatan Hubungan Industrial yang efektif dalam manajemen pendidikan Islam dapat membantu merancang kurikulum yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, mengidentifikasi kebutuhan siswa secara individu, dan memastikan bahwa proses pendidikan mencerminkan prinsip-prinsip keadilan dan keberagaman yang diajarkan oleh agama Islam.

Dalam tulisan ini, kami akan mengeksplorasi lebih dalam tentang Hubungan Industrial dalam Manajemen Pendidikan Islam, termasuk pentingnya kerjasama antara semua pemangku kepentingan, peran guru, siswa, dan orang tua dalam mencapai tujuan pendidikan Islam yang holistik dan bermakna. Kami juga akan

melihat bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat membimbing dan memperkaya dinamika Hubungan Industrial dalam konteks pendidikan Islam.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu untuk memahami dan menjelaskan hubungan industrial dengan mendalam, melibatkan interpretasi makna dan konteks di balik data. Metode penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi aspek-aspek yang kompleks dan multidimensional dari suatu fenomena. Dengan menekankan pada interpretasi, konteks, dan makna, metode ini memberikan wawasan mendalam tentang realitas sosial yang kompleks.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hubungan Industrial Dalam Manajemen Pendidikan Islam

Dalam masa lalu, hubungan industrial kurang mendapatkan perhatian yang signifikan dari manajer dan sumber daya manusia. Namun, selama dua dekade terakhir, perhatian terhadapnya telah meningkat karena terdapat kerja sama yang semakin meluas antara pengusaha, pekerja, serta aspek-aspek lain seperti sosial, ekonomi, politik, dan budaya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hubungan industrial pertama kali dikenal di Amerika dan Eropa, dan kini telah menjadi aspek penting yang berkaitan dengan ketenagakerjaan. Hubungan industrial juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang mendukung penciptaan hubungan yang harmonis antara sumber daya manusia.

Organisasi industri merujuk pada berbagai jenis entitas yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan bersaing satu sama lain. Sementara itu, konsep hubungan industri mencakup upaya untuk mengatur hubungan antara sumber daya manusia dalam suatu proses produksi industri, sebagaimana dijelaskan oleh Yazdani dalam bukunya "Dinamika Hubungan Industrial".

Hubungan industrial yang baik adalah elemen kunci dalam manajemen pendidikan Islam yang sukses. Ini membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang sehat, menguatkan komitmen guru dan staf, melibatkan orang tua, dan membangun kesadaran sosial di antara siswa. Meskipun ada tantangan yang perlu diatasi, dengan kerjasama dan komunikasi yang baik, pendidikan Islam dapat menjadi sarana yang kuat untuk membentuk individu dan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Hubungan industrial dalam konteks manajemen pendidikan Islam merujuk pada hubungan antara pihak-pihak yang terlibat dalam proses pendidikan Islam, termasuk siswa, guru, staf administrasi, orang tua, dan komunitas Islam secara umum. Hubungan industrial dalam konteks ini sering kali mencakup interaksi antara berbagai pihak yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang berkualitas dan berkelanjutan.

Maksud dari hubungan industrial dalam manajemen pendidikan Islam melibatkan beberapa aspek, antara lain:

1. Kerjasama antara Guru dan Siswa: Hubungan yang baik antara guru dan siswa sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif. Guru harus mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran, dan siswa perlu menghormati guru serta berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

2. Kerjasama dengan Orang Tua : Hubungan dengan orang tua siswa adalah kunci dalam manajemen pendidikan Islam. Sekolah atau lembaga pendidikan Islam harus berkomunikasi secara terbuka dengan orang tua untuk memastikan pemahaman yang mendalam tentang perkembangan siswa.
3. Kerjasama dengan Komunitas Islam: Lembaga pendidikan Islam harus memiliki hubungan yang baik dengan komunitas Islam di sekitarnya. Ini dapat mencakup dukungan dari komunitas dalam hal sumber daya, fasilitas, atau dukungan moral.
4. Hubungan antar Guru dan Staf Administrasi : Kolaborasi yang baik antara guru dan staf administrasi adalah penting untuk mengelola operasional sehari-hari lembaga pendidikan Islam, seperti jadwal, administrasi siswa, dan pemeliharaan fasilitas.

Hubungan antar Lembaga Pendidikan Dalam skala yang lebih luas, lembaga pendidikan Islam dapat bekerja sama atau berkolaborasi dengan lembaga pendidikan lain atau organisasi pendidikan dalam proyek-proyek pendidikan atau peningkatan mutu pendidikan.

Maksud dari hubungan industrial dalam manajemen pendidikan Islam adalah menciptakan lingkungan pendidikan yang kooperatif, inklusif, dan produktif di mana semua pihak terlibat bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, seperti pendidikan moral, etika, dan nilai-nilai Islam, sambil mencapai kualitas pendidikan yang baik.

B. Peran Prinsip-Prinsip Islam dalam Membimbing dan Memperkaya Hubungan Industrial dalam Konteks Pendidikan Islam

Prinsip-prinsip hubungan industrial dalam Islam mencakup kesetaraan dan keadilan. Kesetaraan mengacu pada pengaturan posisi yang setara antara majikan dan buruh. Ketika menentukan hak dan kewajiban, prinsip kesetaraan tetap menjadi landasan. Keadilan, di sisi lain, menekankan bahwa semua pihak harus memenuhi perjanjian yang telah dibuat dan mematuhi semua kewajibannya. Adanya kejelasan mengenai hak dan kewajiban ini menjadi syarat penting dalam lingkungan kerja, yang tidak hanya menjaga kepastian tetapi juga memberikan perlindungan, terutama bagi pekerja, sehingga membangun kepercayaan di antara semua pihak. Ini pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan kesejahteraan.

Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing dan memperkaya hubungan industrial dalam konteks pendidikan Islam. Beberapa prinsip utama Islam yang dapat memengaruhi hubungan industrial dalam pendidikan Islam meliputi :

1. Keadilan (Adil): Islam menekankan pentingnya keadilan dalam semua aspek kehidupan. Dalam hubungan industrial, prinsip keadilan harus diterapkan dalam memperlakukan guru, siswa, staf administrasi, dan semua pihak yang terlibat. Keadilan harus menjadi dasar dalam pengambilan keputusan, penilaian, dan distribusi sumber daya.
2. Kerja Sama (Tawazun): Islam mendorong kerja sama dan persatuan antara berbagai pihak. Dalam konteks pendidikan Islam, ini dapat berarti kerjasama antara guru, siswa, orang tua, dan komunitas Islam untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih besar.
3. Menghormati Individu (Istiqamah): Islam mengajarkan penghormatan terhadap hak-hak individu dan martabat manusia. Dalam hubungan industrial di lembaga pendidikan Islam, ini mengacu pada menghormati hak-hak guru, siswa, dan staf administrasi serta menghindari diskriminasi.

4. Moralitas dan Etika (Akhlaq): Prinsip-prinsip moral dan etika Islam harus mewarnai seluruh aktivitas pendidikan. Ini termasuk mengajarkan siswa tentang nilai-nilai Islam, etika kerja, dan perilaku yang baik.
5. Kepemimpinan (Imamah): Pemimpin dalam konteks pendidikan Islam, seperti kepala sekolah atau guru, harus memimpin dengan integritas, keadilan, dan kebijaksanaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Mereka harus menjadi teladan dalam mempraktikkan nilai-nilai Islam.
6. Pentingnya Ilmu Pengetahuan (Ilm): Islam mendorong pencarian ilmu dan pengetahuan. Ini harus mencakup pendidikan Islam yang berkualitas tinggi, mengajar siswa tentang agama Islam, dan juga aspek-aspek pengetahuan lainnya.
7. Toleransi (Tasamuh): Toleransi terhadap perbedaan dalam pandangan, budaya, dan latar belakang adalah prinsip Islam yang penting. Dalam pendidikan Islam, ini dapat membantu menciptakan lingkungan inklusif dan toleran.

Prinsip-prinsip ini, ketika diterapkan dalam hubungan industrial di lembaga pendidikan Islam, dapat membimbing dan memperkaya pengalaman pendidikan siswa, menghasilkan lingkungan yang positif, dan memastikan bahwa pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga membentuk karakter dan moral yang sesuai dengan ajaran Islam. Peran Prinsip.

C. Pengaruh Hubungan Industrial dengan Manajemen Pendidikan di Sekolah.

Pendidikan selalu berkesinambungan. Sekolah dan masyarakat merupakan lingkungan yang saling bergantung. Sekolah merupakan wadah untuk belajar sedangkan lingkungan masyarakat merupakan sarana mengaplikasikan dari proses pendidikan dan pengajaran disekolah, bagaimana belajar disekolah selalu dikaitkan dengan kegunaanya bagi peningkatan hidup dan kehidupan di masyarakat. Masyarakat merupakan partisipan untuk mendukung pendidikan. Menurut Sugian dalam Nasution (2010: 11) bahwa "manajemen adalah proses menggerakkan orang lain agar memperoleh hasil tertentu dalam rangka pencapaian tujuan yang ditentukan sebelumnya". Ketika menggerakkan orang lain, kita membutuhkan ilmu yang lebih dari cukup, bahkan lebih sulit dari sekedar hanya penyampaian secara visual. Dalam menggerakkan orang lain dengan baik pada lembaga sekolah kita memerlukan ilmu manajemen pendidikan. Menurut Imron (2003: 5), manajemen pendidikan adalah "suatu proses penataan kelembagaan pendidikan dengan terlibatnya sumber-sumber potensial, baik bersifat manusia maupun non-manusia dalam rangka mencapai tujuan utama pendidikan yang efektif dan efisien". Sumber-sumber potensial didalamnya adalah yang mendukung tercapainya tujuan sekolah. Sekolah dapat mencapai tujuan salah satunya dengan melakukan kerjasama, baik kerjasama dengan personil sekolah maupun dengan lembaga lain, Menjalin kerjasama sebaiknya saling mendukung apa yang telah menjadi perbedaan pendapat karena tidak semua perbedaan membawa pengaruh yang buruk selama kita dapat menyikapi dengan baik. Hal tersebut perlu dilakukan agar lebih mudah menghasilkan rencana awal sesuai dengan pengertian kerjasama untuk mencapai keinginan yang maksimal atau secara allout.

Memberikan bantuan juga menjadi hal yang diperlukan untuk bisa menjalin kerjasama yang lancar dan sesuai tujuan. Selain itu, perlu juga untuk menunjukkan perhatian dan niat rencana pada apa yang menjadi kesepakatan awal. Ada beberapa prinsip yang perlu ditekankan dalam kerjasama. Prinsip yang perlu patuhi supaya bisa menghasilkan sesuai apa yang diimpikan lembaga. Prinsip kerjasama

diantaranya adalah transparansi yang harus dijaga dengan keilmuannya. Memiliki awal yang jelas untuk menjembatani kepentingan setiap pihak yang bekerjasama seperti halnya pengertian kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Prinsip lain yang harus dijaga dalam bekerjasama adalah efisiensi dan juga efektifitas kerjasama. Saat kerjasama tidak lagi efektif tentu tidak dapat memberikan keuntungan bagi sekolah maupun bagi industri itu sendiri. Selain itu, dalam bekerjasama semua pihak juga harus berpegang pada prinsip keterbukaan. Agar kepercayaan tetap terjalin diantara dua pihak. Hoy dan Miskel dalam Maisyarah (2003:124-125) membuat ilustrasi komponen suatu lembaga pendidikan yang berada di luar, dalam penjelasan ilustrasi disimpulkan bahwa penyelenggaraan sekolah memiliki hubungan dengan lembaga yang lain. Hubungan sekolah dengan masyarakat salah satunya dengan perusahaan atau lembaga luar sekolah dalam bentuk penempatan praktik kerja peserta didik dan penyerapan peserta didik setelah lulus sekolah. Dunia industri luar sekolah merupakan tempat bagi peserta didik dalam melakukan praktik kerja industri, dan sekolah dapat mengembangkan kurikulumnya yang disesuaikan dengan dunia kerja. Setelah lulus, diharapkan peserta didik dapat bekerja di suatu lembaga industri yang diharapkan, khususnya hal ini merupakan pengenalan sekolah menengah kejuruan atau vokasional. Ditinjau dari kepentingan hubungan sekolah yang diantaranya untuk mempertahankan kehidupan sekolah adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah yang bersangkutan, mempermudah proses belajar bagi peserta didik dan mengajar bagi pendidik yang memperoleh dukungan dan bantuan dari masyarakat mengenai hal yang diperlukan dalam pengembangan dan pelaksanaan program sekolah. Kelangsungan kehidupan sekolah didapatkan tidak hanya di dalam lembaga sekolah itu sendiri, kelangsungan tersebut adalah berkesinambungan untuk masa depan peserta didik pada jangka waktu pendek maupun jangka yang panjang. dalam Yulitasari (2015) menjelaskan bahwa tugas dan tanggungjawab kepala humas yaitu memimpin koordinasi internal humas, memberikan arahan dan nasehat kepada unit terhadap kegiatan yang menyimpang dari Visi dan Misi organisasi, menghadiri rapat-rapat yang dilaksanakan oleh yayasan, melaporkan kegiatan dan keuangan kepada ketua yayasan dan pihak luar yang terkait, serta bertanggungjawab terhadap tugas dan kegiatan humas. Tugas dan tanggungjawab pengelola humas yaitu menyusun program kerja humas, menyelenggarakan rapat koordinasi humas dengan bagian terkait, melaksanakan program kerja humas, mengkoordinasikan pelaksanaan evaluasi program kerja bulanan, melaporkan hasil pelaksanaan program kerja kepada kepala sekolah. Kegiatan humas memang sebaiknya tersusun sesuai dengan kebutuhan sekolah. Sehingga tidak ada kegiatan yang tertinggal didalamnya. Kerjasama adalah jalan keluar untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara yang lebih memudahkan suatu lembaga pendidikan formal maupun tidak. Tujuan tersebut misalkan salah satunya adalah prestasi. Prestasi belajar adalah suatu capaian yang didapatkan oleh seseorang dalam usaha yang dilakukan dan usaha itu telah berhasil secara maksimal sesuai dengan harapan individu. Kegunaan prestasi belajar berbeda-beda, bergantung kepada ahli dan bidangnya masing masing diantaranya sebagai feedback atau timbal balik bagi pendidik dalam mengajar materi, untuk keperluan menganalisa, juga untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan. Selain itu, juga untuk keperluan seleksi dalam menentukan jurusan. Dalam Setyowati (2015) Pelaksanaan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat Pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan kegiatan untuk penggunaan sarana dan prasarana, pengkomunikasian kegiatan humas, pengorganisasian kegiatan humas, pelaksanaan

teknik humas, pemantauan kegiatan, dan kerjasama sekolah dengan pihak internal maupun eksternal sekolah.

Bahwa kerjasama yang baik merupakan kerjasama yang tidak memberi kerugian dan dilakukan secara efektif dan efisien. Kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan industri memberikan keuntungan bagi masing-masing lembaga untuk mengembangkan sumberdaya yang bersifat soft skill maupun hard skill. Pelaksanaan kerjasama sekolah vokasional dengan industri dapat dilihat melalui pengembangan hubungan kerjasama antara sekolah vokasional dengan industri dilaksanakan oleh sekolah melalui pihak yang berpengalaman mengenai kehumasan. Hubungan kerjasama dikembangkan dengan prinsip saling membantu antara kedua pihak, khususnya dalam pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan kemampuan didalam suatu lembaga. Pengembangan tersebut dapat dimulai dari pihak sekolah. Harus memiliki daftar nama industri yang terpercaya disekitarnya. Bukan hanya kepala sekolah, wali peserta didik juga harus dapat membantu mengatur sarana, personal dan jadwal kegiatan perkembangan hubungan kerjasama antara keduanya. Sebaiknya terlebih dulu menyusun MoU (Memorandum of Understanding) secara formal dalam bentuk tertulis untuk kesepakatan kerjasama.

4. KESIMPULAN

Hubungan industrial dalam manajemen pendidikan Islam adalah menciptakan lingkungan pendidikan yang kooperatif, inklusif, dan produktif di mana semua pihak terlibat bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, seperti pendidikan moral, etika, dan nilai-nilai Islam, sambil mencapai kualitas pendidikan yang baik.

Prinsip-prinsip ini, ketika diterapkan dalam hubungan industrial di lembaga pendidikan Islam, dapat membimbing dan memperkaya pengalaman pendidikan siswa, menghasilkan lingkungan yang positif, dan memastikan bahwa pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga membentuk karakter dan moral yang sesuai dengan ajaran Islam. Bahwa kerjasama yang baik merupakan kerjasama yang tidak memberi kerugian dan dilakukan secara efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti. Manajemen Pendidikan. Cet. I; Samata-Gowa: Gunadarma Ilmu, 2016.
- Batubara, I. (2013). Perspektif Hukum Islam tentang Dinamika Hubungan Industrial di Indonesia. dalam MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman, 37(2).
- Departemen Pendidikan Nasional. Manajemen Pemberdayaan Sumber Daya Tenaga Pendidik dan Kependidikan Sekolah, 2008.
- Douglas, Hall T. & James Goodale G. Human Resources Management, Strategy, Design and Implementation. Glenview: Scoot Foresman and Company, 1986.
- Fathoni, Abdurrahmat. Manajemen Sumber Daya Manusia. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Hasibuan, Malayu S.P. Manajemen Sumber Daya Manusia. Cet. XX; Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Idris, F. (2018). Dinamika Hubungan Industrial. Deepublish.
- Marnisah, L. (2019). Hubungan Industrial dan Kompensasi (Teori dan Praktik). Deepublish.
- Nasution, M. 2010. Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.